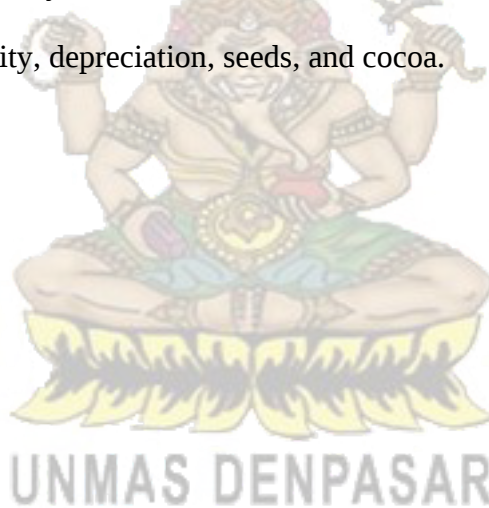


ABSTRACT

Subak Buana Mekar, Angkah Village, Selemadeg Barat District, Tabanan Regency is one of the subak blooms which is the center of cocoa production. The purpose of this study was to analyze productivity, effectiveness, total cost, acceptance, income and feasibility in Subak BuanaMekar, Angkah Village, Selemadeg Barat District, Tabanan Regency. This research was carried out from September to November 2022. Respondents in this study were 14 farmers using the cocoa top grafting method. Based on the research results on data analysis, several conclusions were obtained as follows: 1. Fixed Costs - the average depreciation cost for the equipment obtained is IDR 3,903,000. 2. Variable costs that are obtained in the amount of Rp. 14,506,000 with the use of the highest variable costs for seeds. 3. The total cost obtained is IDR 18,409,000. 4. Revenue obtained in the amount of IDR 36,250,000. 5. The income earned with IDR 17,841,000 on average is greater than the costs incurred. 6. Feasibility is obtained with 1.9 which means that the farming is profitable and feasible to work on. 7. Productivity obtained by 3.625 tons / ha. 8. The effectiveness obtained by 181.25% which has a value above 80% shows that the program is very effective in efforts to increase cocoa productivity.

Keywords: feasibility, depreciation, seeds, and cocoa.



RINGKASAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat serta untuk memajukan pertanian Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang menghasilkan banyak komoditas hortikultura karena didukung oleh keadaan alam yang subur dan cocok bagi pertumbuhan hortikultura. Biji kakao Indonesia sudah termasuk dalam komoditas andalan dalam kegiatan ekspor Indonesia karena selain komoditas ini memiliki keunggulan komparatif. Jika dilihat dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia di mana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat menciptakan cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana, selain itu kakao Indonesia mempunyai kelebihan yaitu tidak mudah meleleh sehingga cocok bila dipakai untuk blending. Sejalan dengan keunggulan tersebut, peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Jumlah produksi kakao di masing-masing kecamatan di Kabupaten Tabanan mengalami fluktuasi, dimana jumlah produksi tertinggi dalam 5 tahun terakhir diraih oleh Kecamatan Selemadeg Barat sebesar 2.417,33 ton, menunjukkan bahwa luas lahan kakao paling luas di kecamatan selemadeg barat mencapai 1.303,24 ha. Pengusahaan komoditas perkebunan di tingkat desa atau banjar diwadahi dalam suatu kelembagaan kelompok tani, yang di kenal dengan sebutan “subak” salah satu yang sudah melakukan proses produksi